



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Kedudukan dan koordinasi penting untuk memperlancar alur kerja magang. Di Relix Studio, sistem kerja yang diterapkan bersifat terbuka sehingga mempengaruhi kedudukan dan koordinasi suatu jabatan di dalam perusahaan. Berikut penjelasan kedudukan dan posisi dalam program magang di Relix Studio selama 2 bulan.

##### 1. Kedudukan

Selama 2 bulan melakukan praktik kerja magang di Relix Studio, penulis berperan sebagai *Graphic Design Intern* di *Creative and Photography*. Divisi *Creative and Photography* di Relix Studio terfokus pada kebutuhan kampanye dan promosi digital milik *brand* dari klien perusahaan. Pada divisi *creative* tempat penulis ditugaskan, penulis dipandu oleh Alberta Vania Simon selaku *Manager* Relix Studio dan pembimbing lapangan selama praktik kerja magang berlangsung, yaitu dalam melihat proses kerja penulis saat mendesain dan memotret foto produk. Saat diberikan tugas, penulis memulai dengan *brainstorming* lalu memikirkan konsep, membuat *moodboard* untuk beberapa pekerjaan, serta melakukan asistensi dan revisi sebagai *feedback* atas tugas yang telah penulis kerjakan. Tugas dan proyek yang diberikan dari Ibu Vania kepada penulis antara lain mendesain buku menu Sakura Tei, membuat *layout instagram feeds* dan *story* dari Body Connection Pilates, memotret foto produk dari Samanea, memotret foto produk dari PT Vigindo Intiusaha Perdana seperti pakaian dalam serta sapatangan dari *Hush Puppies*, *Byford*, *Tootal*, dan *Chameleion*.

## 2. Koordinasi

Koordinasi diawali dengan adanya proyek yang diberikan langsung oleh Ibu Vania selaku *supervisor*, lalu setelah itu dikoordinasikan oleh *Graphic Designer* dan penulis diberikan *brief* mengenai proyek tersebut seperti visual atau konsep seperti apa yang diinginkan, *deadline* proyek tersebut, dan beberapa hal yang perlu penulis perhatikan selagi merancang proyek yang telah diberikan. Setelah itu penulis akan mulai mencari konsep yang sesuai, pada beberapa proyek tertentu penulis memperlihatkan sketsa. Selanjutnya, penulis akan mengeksekusi proyek tersebut dan melakukan asistensi kepada *Graphic Designer* terlebih dahulu sebelum akhirnya diteruskan kepada Ibu Vania. Asistensi tetap ada pada saat proyek tersebut diteruskan kepada Ibu Vania. Revisi pun tidak terhindarkan pada setiap proyek yang penulis lakukan. Setelah menyerahkan semua ke Ibu Vania beserta revisi – revisi yang telah dilakukan, Ibu Vania memberikan semua proyek yang penulis telah selesaikan kepada *client*. Revisi tidak berhenti sampai disitu, penulis akan terus mendapatkan revisi proyek hingga pada akhirnya proyek tersebut dapat diterima tanpa permintaan revisian dari *client*.



Gambar 3. 1 Alur koordinasi  
(dokumentasi pribadi)

### 3.2. Tugas yang Dilakukan

Berikut kumpulan tugas dan proyek yang telah penulis kerjakan selama melakukan praktik kerja magang di Relix Studio yang sebagian besar merupakan *social media content* dan *photo product* atau *packshot*.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	Sakura Tei  Samanea	Desain Packaging dan Buku Menu Sakura Tei. Sketsa dan digitalisasi packaging Sakura Tei  Pemotretan untuk foto produk ( <i>packshot</i> dan <i>styling</i> ) dari Samanea.
2	2	Sakura Tei  Samanea	Revisi <i>packaging</i> dan buku menu. Buat <i>mock up</i> untuk desain Sakura Tei.  Samanea, foto ulang Samanea ( <i>packshot</i> ), edit foto Samanea menjadi latar 100% putih dengan format JPEG
3	3	Samanea  Body Connection Pilates  PT Vigindo Intiusaha	Revisi untuk foto ulang produk – produk ( <i>packshot</i> dan <i>styling</i> ), revisi <i>editing</i>  Brief mengenai konten story BCP, sketsa BCP, dan digitalisasi.  Brief mengenai foto <i>packshot</i> Byford.
4	4	PT Vigindo (Byford)	Melakukan <i>photoshoot packshot</i> Byford dengan jumlah kode celana hampir 20

		BCP	kode, tiap jenis ada 3 sampai 10 pcs. Revisi untuk foto, revisi untuk <i>editing</i>  Revisi untuk konten <i>Halloween</i> , <i>brief</i> untuk konten bulan November
5	5	PT Vigindo (Chameleon)  BCP	Melakukan <i>photoshoot packshot</i> Chameleon dengan jumlah kode celana hampir 30 kode, tiap jenis ada 3 sampai 10 pcs. Revisi untuk foto, revisi untuk <i>editing</i>  Finalisasi untuk konten <i>Halloween</i> , sketsa dan digitalisasi untuk konten bulanan BCP ( <i>instagram feeds</i> November)
6	6	PT Vigindo (Tootal)  Byford Chameleon	Brief untuk <i>photoshoot</i> sapu tangan Tootal, melakukan <i>photoshoot</i> tootal  <i>Case closed</i>  Revisi unruk <i>editing</i>
7	7	Tootal  Disney BCP	Revisi editing sapu tangan Tootal  Photoshot untuk kaos – kaos Disney  Brief untuk konten Desember, digitalisasi konten bulan Desember
8	8	BCP Chameleon	Revisi konten Desember  <i>Case closed</i>

		Disney	Editing untuk kaos – kaos Disney
9	9	Tootal  BCP	Revisi editing sapu tangan Tootal  Revisi terakhir konten bulan Desember

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam menjalani program magang di Relix Studio, penulis menerima banyak proyek – proyek terkait proyek dari *client* dan dari Ibu Vania yang menyangkut tugas selama program magang berlangsung. Tanggung jawab utama penulis adalah kepada proyek yang berasal dari Ibu Vania, sementara proyek dari *Graphic Design Fulltimer* meskipun tidak kalah penting, namun tidak sebanyak tugas dari Ibu Vania yang secara langsung terlibat dengan kemauan dan kebutuhan para *client*. Berikut merupakan uraian kumpulan proyek – proyek yang telah dikerjakan oleh penulis selama periode magang berlangsung. Tugas yang dijabarkan berikut merupakan proyek yang diklasifikasikan oleh penulis berdasarkan *brand*.

### 3.4. Proses Pelaksanaan

Proses pengerjaan suatu proyek berbeda – beda sesuai dengan *client* dan tingkat kesulitan suatu proyek. Berikut ini adalah proyek – proyek yang penulis terima dan dikerjakan selama melakukan praktik kerja magang selama 2 bulan di Relix Studio.

#### 3.4.1. *Packaging* dan Buku Menu Sakura Tei



Gambar 3. 2 Logo Sakura Tei

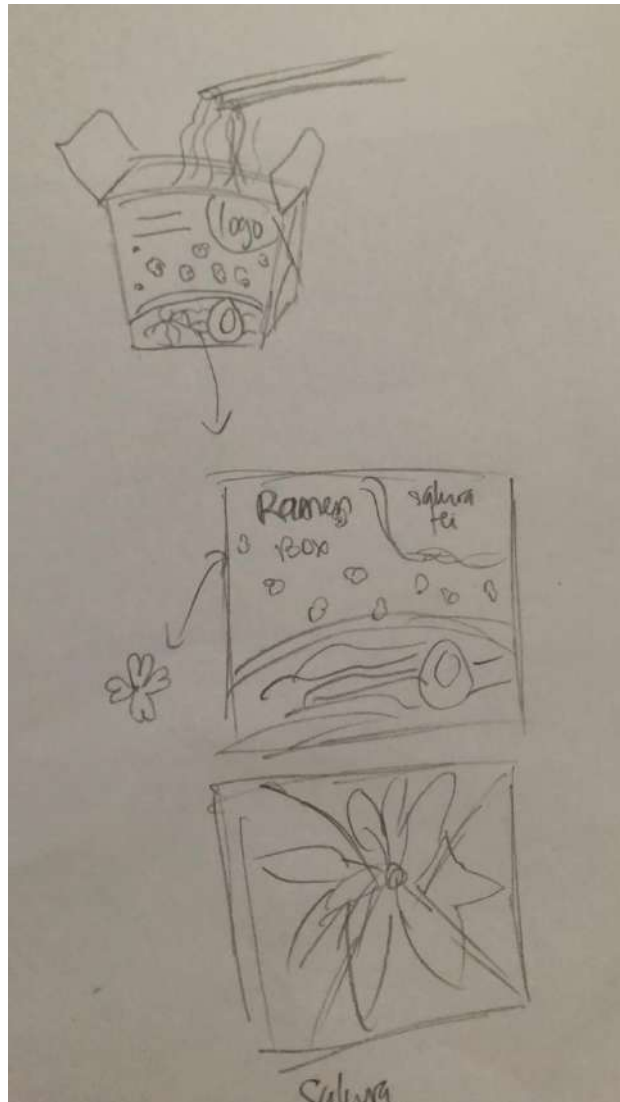
(<https://www.giladiskon.com/merchant/sakura-tei->)

Proyek pertama yang penulis dapatkan di Relix Studio untuk dikerjakan adalah dari Restoran Jepang Sakura Tei. Dalam kasus ini, penulis mendesain ulang packaging dan buku menu dari Sakura Tei. Atas permintaan *client*, penulis memikirkan konsep yang lebih “*fresh*”, “*fun*”, dan juga “*cute*”. Sesuai *briefing* yang disampaikan oleh client kepada Ibu Vania lalu dilanjutkan kepada *Graphic Design Fulltimer* dan diteruskan ke penulis, Sakura Tei memiliki konsep jepengangan yang sangat kental, namun mereka juga memiliki konsep yang menyenangkan dan juga lucu, sesuai dengan target market mereka yang berada di kalangan anak muda hingga dewasa muda.



Gambar 3. 3 Buku menu lama  
(sumber: dokumen dari Sakura Tei)

Setelah mendengarkan *briefing* yang telah disampaikan, penulis mencari konsep yang diinginkan oleh *client* dengan *brainstorming*, penulis membuat gambaran ke dalam sketsa.



Gambar 3. 4 Sketsa  
(dokumentasi pribadi)

Sesuai dengan permintaan client, maka penulis mendesain *packaging* Sakura Tei terlebih dahulu. Sebelum mendesain sebuah *packaging*, penulis membuat sketsa kasar. Berdasarkan brief yang diberikan kepada penulis, penulis juga harus membuat desain lain seperti apron serta *stationery*-nya. Penulis awalnya mengambil warna hijau karena cocok dengan warna dari logo Sakura Tei, lalu penulis mengambil foto salah satu menu Sakura Tei yang telah penulis foto sendiri. Penulis menjadikan foto tersebut menjadi format PNG.





Gambar 3. 5 Foto Ramen  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 6 Digitalisasi  
(dokumentasi pribadi)

Dari proses desain tersebut, penulis awalnya mengambil simbol sakura dari logo Sakura Tei dengan *tracing*, bunga sakura juga melambangkan image yang fresh dan cute, sehingga visualisasinya penulis tebarkan bunga sakura tersebut. Lalu setelah itu, penulis memasukan logo, memberikannya sedikit pola berwarna putih agar logo terlihat, dan menaruh foto ramen dari Sakura Tei yang penulis foto sendiri.



Gambar 3. 7 Hasil  
(dokumentasi pribadi)

Setelah itu, untuk hasil yang lebih terlihat baik, penulis menaruhnya kedalam sebuah mockup agar penulis bisa melihat gambaran untuk aslinya. Dan setelah itu penulis memberikannya kepada Ibu Vania untuk diasistensi. Dan dari Ibu Vania, penulis mendapatkan banyak revisi untuk desain *packaging* tersebut. Revisinya seperti mengganti warna menjadi warna yang lebih netral, menghilangkan simbol sakura yang bertebaran agar lebih tampak simple, dan tidak perlu menaruh foto menu pada kemasan. Maka dari itu, penulis membuat desainnya lagi dengan warna dan konsep yang agak berbeda. Sesuai *brief* yang baru, penulis akhirnya mendesain buku menu terlebih dahulu. Sebelum masuk desain, penulis harus memotret beberapa makanan lagi untuk dijadikan foto di dalam buku menu.

Menurut Tjien, E & Mulyadi (2014), fotografi adalah proses dari merekam pantulan cahaya sebuah objek sehingga menghasilkan foto atau gambar. Fotografi tidak hanya untuk keperluan pribadi, namun juga berguna dalam memasarkan produk atau jasa.



Gambar 3. 8 Sketsa baru  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 9 Foto menu  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 10 Foto menu  
(dokumentasi pribadi)

Setelah itu, penulis memasukkan foto – foto tersebut ke dalam Adobe Illustrator, tidak lupa penulis mengganti formatnya menjadi format PNG terlebih dahulu. Untuk *background* buku menu di setiap halaman, penulis membuat gambar sushi dan ikan agar selaras dengan konsep buku menu.



Gambar 3. 11 Digitalisasi  
(dokumentasi pribadi)

Untuk halaman *cover*, penulis menggunakan warna hitam agar terkesan *simple*, dan dengan tambahan supergrafis dan gambar – gambar sushi, membuat kesannya tidak hanya *simple*, namun ada kesan lucu. Pemilihan warna untuk halaman buku menu jatuh pada warna cream dan putih, agar terkesan *simple* dan lucu, selain itu agar foto – foto dan gambar sushi dapat *stand out*.



Gambar 3. 12 Hasil mock up  
(dokumentasi pribadi)

Lalu, untuk *packaging* dari *rice bowl* sakura tei, penulis menggunakan desain *cover* dari buku menu. Dan untuk *packaging* dari *sushi box*, penulis menggunakan desain yang awal dengan warna hijau namun tidak menggunakan supergrafis bunga – bunga sakura yang bertebaran, sehingga lebih terlihat *simple* dan penggunaan warna hijau pada *packaging sushi box* memberikan kesan lebih natural dan fresh.



Gambar 3. 13 Hasil kemasan  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 14 Mock up  
(dokumentasi pribadi)

### 3.4.2. Samanea Jakarta Market

*Client* selanjutnya yang penulis tangani adalah Samanea. Samanea Jakarta, dibuka pada tahun 2020, adalah pasar outlet kontainer pertama di Indonesia, sebuah ruang kreatif yang “*Instagrammable*” untuk bersantai dan berbelanja. Tujuan mereka membangun Samanea adalah untuk menampilkan merek – merek usaha kecil perabotan rumah tangga, produk rumah tangga serta makanan. Menurut Kotler & Armstrong (2014), promosi merupakan kegiatan pelaku usaha untuk menarik perhatian target audiens agar tertarik untuk membeli atau menggunakan barang dan jasa tersebut. Melalui *brief client* yang disampaikan oleh Ibu Vania, Samanea memiliki konsep yaitu membuat merek usaha kecil yang harganya terjangkau, menjadi terlihat lebih “mahal” dan “menjanjikan” kualitasnya saat ditampilkan untuk dijual di *website*-nya. Samanea juga lebih memilih untuk memasarkan produknya dengan menunjukkannya secara langsung di media sosial maupun situs *website*, maka dari itu penulis mengerjakan proyek tersebut lebih banyak dengan memotret foto produk. Di dalam proyek ini ada 2 jenis foto produk, yang pertama

*packshot*, dan yang kedua yaitu *photo styling*. Produk pertama dan terlama yang penulis foto adalah tas. Waktu yang penulis gunakan untuk mengerjakan proyek dari Samanea yaitu sekitar 3 minggu lebih termasuk revisi, pada saat penulis mengerjakan foto – foto dari produk Samanea, terdapat 150 produk berbeda mulai dari tas, perabotan rumah tangga, alat kecantikan, kue, dan sebagainya.

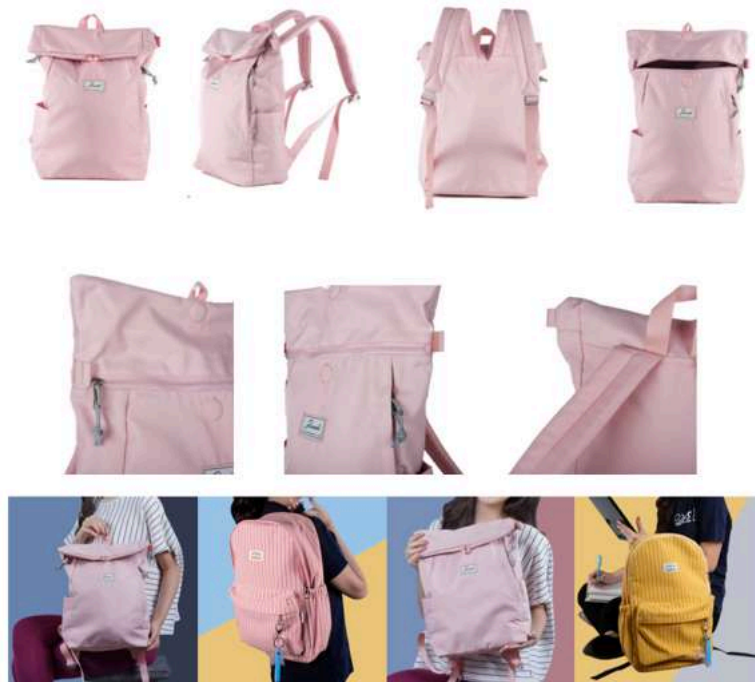


Gambar 3. 15 Tas *Packshot*  
(dokumentasi pribadi)



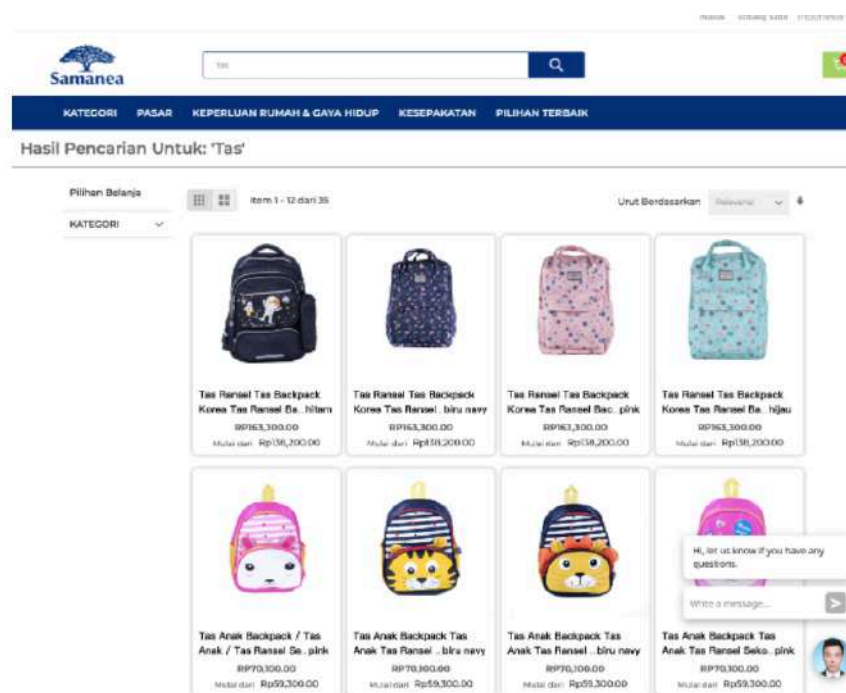


Gambar 3. 16 Tas *styling*  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 17 Tas *styling*  
(dokumentasi pribadi)

Proses foto produk tas ini memakan waktu yang agak lama, yaitu sekitar dua minggu lebih termasuk revisi, jumlah total tas ada hampir 50 tas termasuk tas anak dan tas remaja. Awalnya penulis memotret tanpa memperhatikan *detail* mana yang penting, dan juga tidak memperhatikan bahwa tasnya miring atau tasnya memiliki bahan yang gampang kusam sehingga harus setrika, maka dari itu penulis selalu mendapatkan revisi dari Bu Vania mengenai *packshot* tas, karena tas harus terlihat sempurna tanpa ada cacat dari tasnya maupun dari cara penulis mengambil sebuah foto. Untuk packshot yang penulis lakukan sendiri, membutuhkan 7 – 10 shots, termasuk detail dari tas dan tampak samping, depan serta belakang. Setelah penulis memotret foto tersebut, penulis melakukan photo editing, dengan menggunakan Adobe Lightroom, untuk packshot penulis menyunting hanya background yang harus dijadikan 100% putih karena foto – foto packshot harus dimasukkan situs belanja seperti Shopee Mall, Tokopedia, Zalora dan situs website Samanea sendiri.



Gambar 3. 18 Diunggah ke situs Samanea  
(dokumentasi pribadi)

Selain tas, penulis juga mendapat banyak barang – barang untuk kebutuhan rumah tangga lainnya. Semua yang telah dikerjakan, di asistensi oleh Bu Vania, lalu ke Samanea. Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan bahwa Samanea akan minta untuk direvisi lagi.

### 3.4.3. Body Connection Pilates

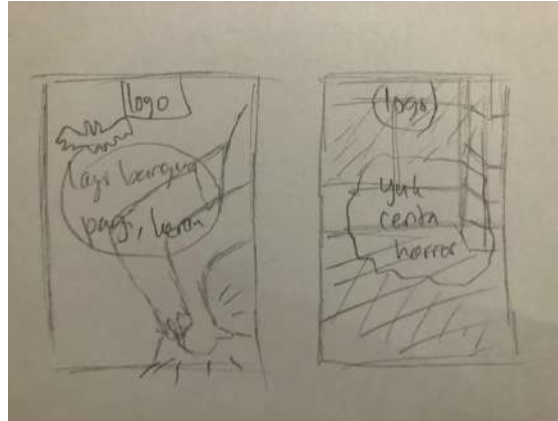


Gambar 3. 19 Logo BCP  
(dokumen Relix Studio)

*Client* selanjutnya yaitu Body Connection Pilates atau biasa disebut BCP yang memiliki banyak cabang yang semuanya berlokasi di Jakarta. Body Connection Pilates merupakan tempat yoga dan pilates dengan target market kalangan dewasa muda hingga lansia. Untuk BCP sendiri, penulis hanya mendesain konten sosial medianya seperti *instagram feeds* dan *story*, lalu penulis juga membuat desain jadwal kelas dari BCP, dan membuat *greeting card* untuk diberikan kepada pengunjung saat memenangkan *giveaway* dari BCP yang diadakan saat *event Halloween*.

Awalnya penulis mendapatkan *brief* dari Bu Vania, karena konten media sosial merupakan konten bulanan dari BCP, maka penulis hanya tinggal mengikuti desain yang dipakai oleh *fulltimer* yang sebelumnya mengerjakan tugas ini. Penulis mendapat konten sosial media berupa *instagram feeds* untuk bulan November dan Desember. Sedangkan untuk *instagram story*, penulis mendapat konten untuk *event Halloween*. Pertama – tama penulis diberi tugas untuk mengerjakan konten Halloween. Penulis melakukan sketsa, dan mencari foto – foto yang sesuai atau

mendekati dengan ide – ide penulis.

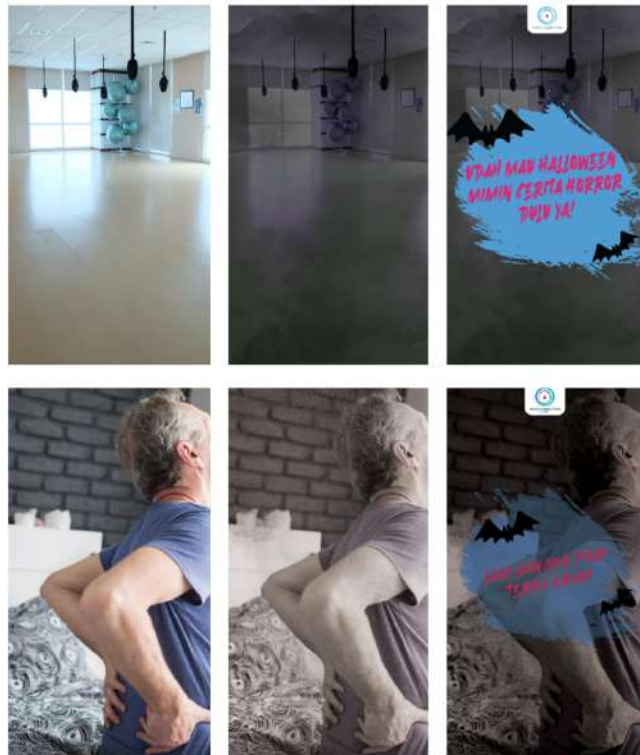


Gambar 3. 20 Sketsa  
(dokumentasi pribadi)

Pada awalnya penulis diminta untuk membuat 2 instagram story, untuk melihat bagaimana pemikiran penulis terhadap brief yang telah disampaikan. Bu Vania juga memberi tahu bahwa story harus berhubungan dengan BCP dan masalah kesehatan. Penulis agak keliru untuk memikirkan apa yang seram namun masih tentang kesehatan, maka dari itu penulis membuat keduanya sebagai berikut:



Gambar 3. 21 Foto - foto untuk editing  
(dari berbagai sumber)



Gambar 3. 22 Proses editing  
(dokumentasi pribadi)

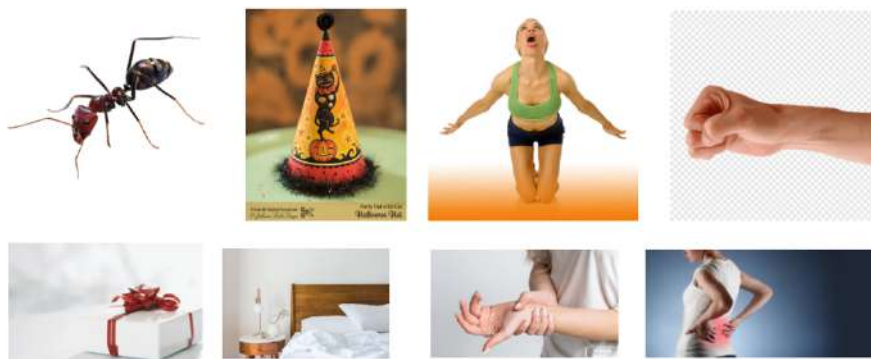


Gambar 3. 23 Hasil  
(dokumentasi pribadi)

Pada saat penulis memperlihatkan kedua story kepada Bu Vania, Bu Vania tidak menyukai apa yang dikerjakan oleh penulis dikarenakan terlalu biasa dan tidak sesuai konsep. Sesuai dengan brief, konsep yang ingin dipakai oleh BCP adalah “Halloween yang seram namun lucu”. Jadi, BCP ingin adanya jokes di dalam konsep Halloween. Maka dari itu, penulis membuat sketsa lagi dan mengumpulkan foto – foto.



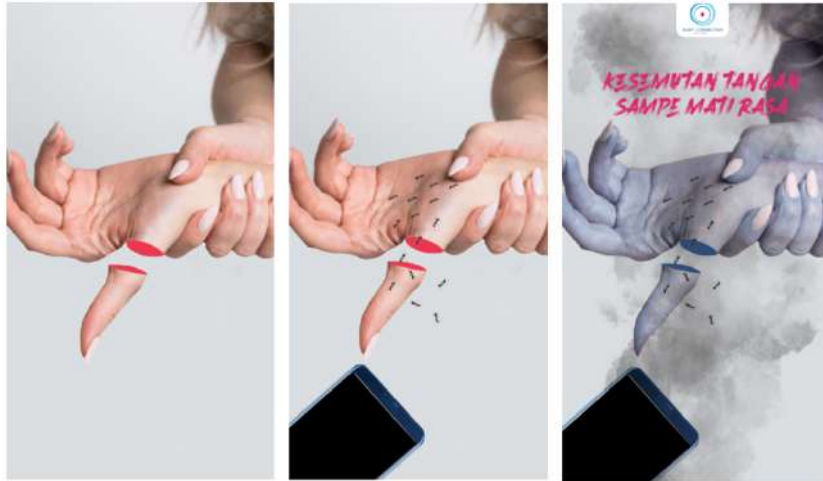
Gambar 3. 24 Sketsa setelah revisi  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 25 Stok foto untuk diedit  
(dari berbagai sumber)

Dari sketsa tersebut hanya 4 yang diterima oleh Bu Vania. Lalu penulis menuangkannya ke proses digitalisasi melalui Adobe Photoshop dengan *photo editing*. Penulis membuat *post story* yang pertama, di dalamnya ada tangan yang terpotong karena banyaknya semut, penulis mengartikan “kesemutan” sebagai hal

yang terlihat, ketika semut – semut berkumpul, membuat tangan sakit sampai mau terlepas rasanya.

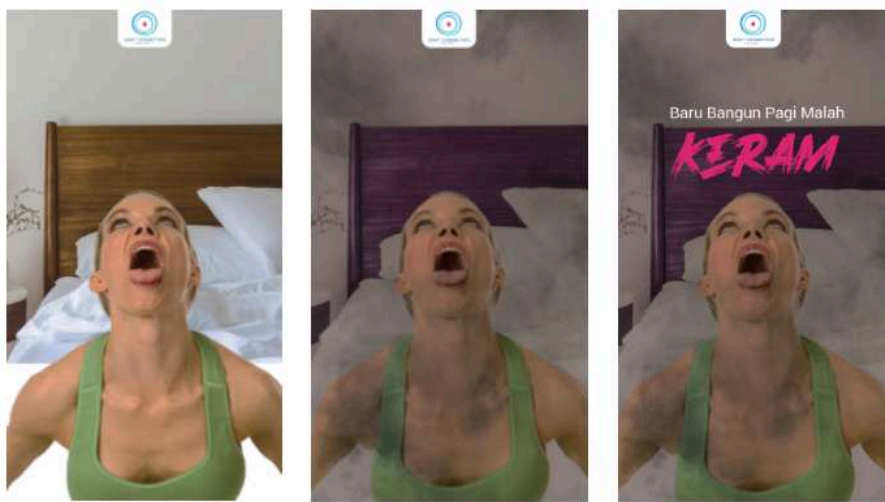


Gambar 3. 26 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 27 Hasil  
(dokumentasi pribadi)

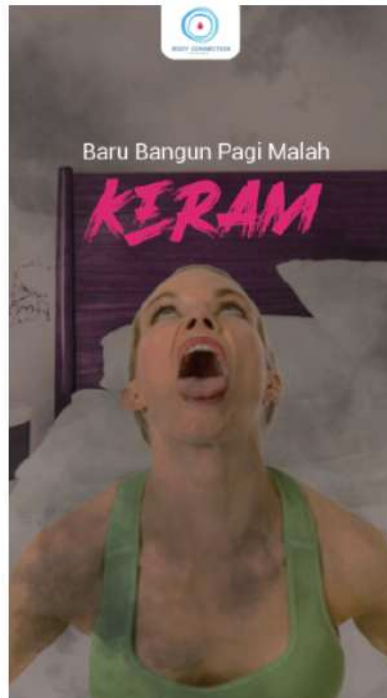
Setelah membuat *story* yang pertama, penulis melanjutkannya dengan yang kedua dengan *story* yang menggambarkan ada orang yang baru saja terbangun dari tidurnya, namun badan keram, dengan mimik wajah yang kaget, penulis memilih foto – foto tersebut karena sesuai dengan *brief* dari Bu Vania, yaitu ingin sesuatu yang menyeramkan sesuai dengan tema kesehatan namun ada *jokes*, mimik muka yang penulis pakai seperti meme pada umumnya.



Gambar 3. 28 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)

Untuk proses pertama, penulis menambahkan foto tempat tidur sebagai latar belakang lalu ada foto orang yang mimik mukanya seperti kesakitan, setelah itu penulis memberikan efek – efek agar menjadi agak kelam untuk kesan horrornya, dan penulis berikan tulisan dengan *font* yang berbeda, perbedaan *font* untuk kalimat atas dan kata “KERAM” agar kata “KERAM” lebih terlihat menonjol.





Gambar 3. 29 Hasil  
(dokumentasi pribadi)

Untuk *story* ketiga, penulis memiliki ide untuk menggambarkan ada orang yang sedang pilates, namun karena orang tersebut terlalu intens dengan pilates, dia menjadi terbawa suasana, disini digambarkan rohnya ikut olahraga hingga keluar.



Gambar 3. 30 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 31 Hasil  
(dokumentasi pribadi)

Pengerjaan dari *story* yang ketiga, penulis pertama – tama meletakkan gambar ruangan kelas BCP yang kosong, hal ini dikarenakan permintaan dari BCP untuk memasukkan fotonya setidaknya di satu *story Halloween*. Lalu, penulis menambahkan foto orang yang sedang pilates dengan gerakan telentang, lalu yang satunya lagi ada gerakan yang duduk dengan *opacity* 50%, lalu ditambahkan efek – efek gelap.

Untuk post *story* keempat merupakan *story giveaway*, penulis menggunakan foto hantu perempuan, namun agar tidak terlalu horor, penulis menambahkan kado sebagai tanda hadiah giveaway, dan topi untuk menandakan event halloween. Setelah itu, penulis menambah efek – efek agar terkesan lebih misterius dan lebih menyatu foto satu dengan yang lain.



Gambar 3. 32 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 33 Hasil  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 34 Asistensi dan revisi  
(dokumentasi pribadi)

Pada 23 Oktober 2020, Bu Vania menginformasikan kepada penulis bahwa Bu Vania menerima revisi penulis dengan baik, dan mengirimkan hasil revisi tersebut ke pihak BCP. Namun, dari pihak BCP belum menyukai *post story* yang dibuat oleh penulis, dikarenakan visualnya yang terlalu seram dan menurut BCP tidak cocok dilihat oleh *followers* di instagram, sehingga penulis diminta oleh Bu Vania untuk mengganti semua story yang telah penulis buat di hari itu juga. Bu Vania memberi brief kepada penulis sekali lagi, yaitu penulis harus kembali ke konsep story yang awal penulis buat namun dibuat lebih baik dari sebelumnya.

Akhirnya penulis mengganti desain story tersebut namun penulis tetap menggunakan ide yang sama, beberapa foto yang sama, dan hanya eksekusinya yang agak berbeda. Selain itu penulis juga menambahkan foto untuk kebutuhan story setelah direvisi untuk kedua kalinya. Untuk story yang pertama, penulis

menggunakan konsep yang agak sedikit berbeda, maka dari itu penulis membuat sketsanya lagi.



Gambar 3. 35 Sketsa setelah revisi lagi  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 36 Foto pelatih BCP  
(dokumen Relix Studio)



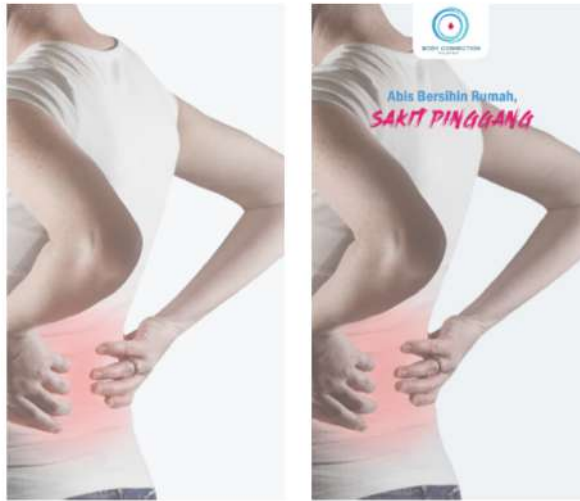
Gambar 3. 37 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)

Pada story yang pertama, penulis mengerjakan story tentang giveaway, yang sebelumnya visualnya tersebut merupakan hantu perempuan yang mengintip di belakang hadiah. Namun, penulis mengubahnya menjadi seorang trainer dari BCP yang duduk dan tersenyum sambil memegang hadiah. Karena sebelumnya di foto aslinya trainer tersebut memegang bola karet, posisi tangannya kurang sesuai, sehingga penulis menghapusnya dan menggandakan kedua tangannya lalu penulis pisahkan, dan penulis letakkan diatas kado seakan – akan trainer tersebut mau memegang kadonya.



Gambar 3. 38 Hasil story  
(dokumentasi pribadi)

Penulis melanjutkan konten *instagram story* selanjutnya yaitu *tagline* “Abis bersihin rumah, sakit pinggang”. Visual tidak jauh berbeda dengan yang lama, tetap ada seorang bapak yang sakit sambil memegang pinggang, hanya saja mukanya tidak terlihat dan warnanya tidak gelap, tidak menggunakan efek – efek lagi. Dan penulis hanya menambahkan warna merah disekitar pinggang menandakan rasa sakit.



Gambar 3. 39 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 40 Hasil  
(dokumentasi pribadi)



Untuk instagram story ketiga, penulis tetap membuatnya dengan konsep yang sama yaitu seseorang yang sedang bermain *handphone*, namun karena kesemutan orang tersebut melepaskan *handphone*-nya. Untuk kali ini tidak menggunakan semut.



Gambar 3. 41 Hasil setelah revisi  
(dokumentasi pribadi)

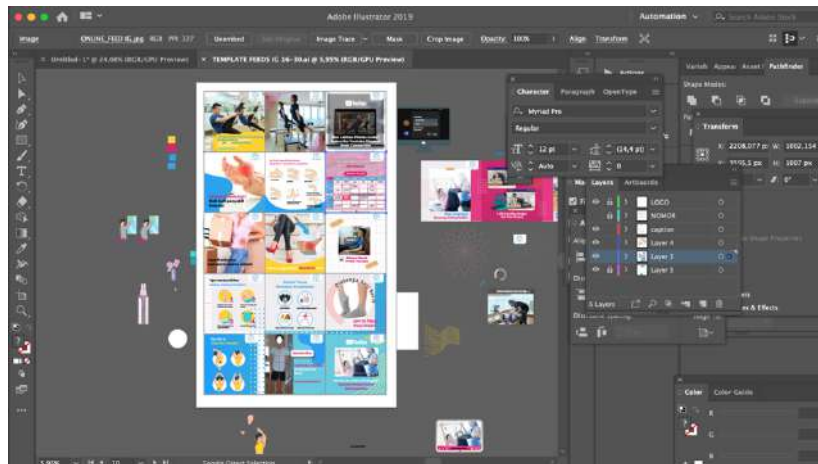
Untuk instagram story terakhir, dengan *tagline* “Baru bangun tidur, kaki keram” penulis mengambil gambar kaki, lalu menyunting gambar tangan yang diletakkan pada kaki, agar kelihatan ada orang yang kakinya sedang keram dan orang tersebut merasa kesakitan, maka dari itu orang tersebut mengusap kakinya.



Gambar 3. 42 Hasil setelah revisi

Setelah penulis menyelesaikan revisi yang telah dibuat, penulis menyerahkan hasil revisi ke Bu Vania. Pada besoknya, BCP dikirimkan hasil revisi dari Bu Vania, dan BCP lebih menyukai konsep yang ini. Meskipun tidak terlihat dengan jelas adanya “horor” didesain kali ini, namun penulis lebih memperlihatkan bagaimana horor yang sesungguhnya bagi pengunjung BCP, rata – rata pengunjung BCP adalah orang – orang yang sudah tua, sehingga horor bagi mereka adalah ketika mereka mengalami gejala – gejala atau sakit di atas.

Penulis melanjutkan konten bulan November dari tanggal 16 sampai 30 November 2020. Karena ini merupakan konten bulanan dari BCP, maka dari itu penulis mengikuti *layout* desain sebelumnya. Penulis mengerjakan konten instagram feeds pada tanggal 26 Oktober 2020, namun *brief* sudah disampaikan seminggu sebelumnya karena penulis harus mengerjakan *instagram story* untuk akhir bulan oktober. Waktu pengerjaan penulis membuat konten tersebut 3 hari termasuk revisi sekali.

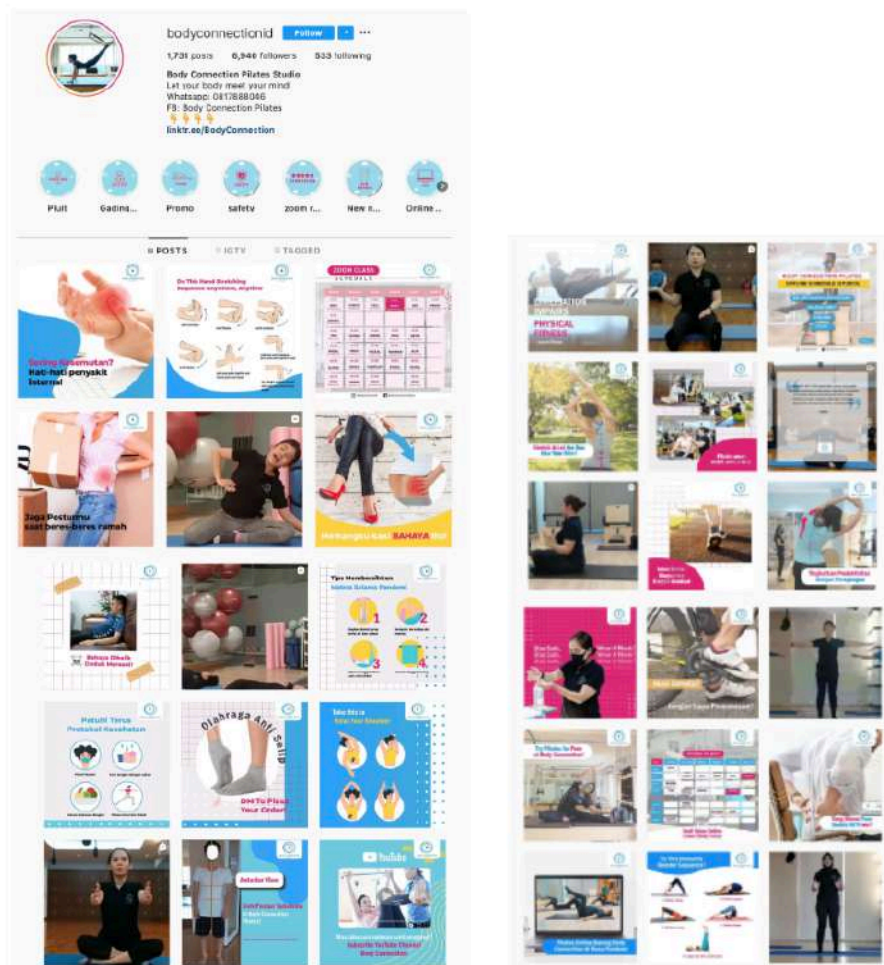


Gambar 3. 43 Proses edit instagram feeds  
(dokumentasi pribadi)

Penulis mendapatkan *feedback* secara langsung dari Bu Vania, Bu Vania mengatakan bahwa BCP tidak terlalu suka *post instagram feeds* dipenuhi dengan banyak grafis, sehingga penulis hanya membuat beberapa post yang penuh dengan grafis, seperti konten yang membahas tentang tips selama pandemi, *step by step pilates*, dan seputar mematuhi protokol kesehatan selama pandemi.



Gambar 3. 44 Hasil feeds  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 45 Hasil final  
(dokumentasi pribadi)

Dari beberapa *post*, ada yang diganti oleh BCP sendiri menjadi *post video* yang disunting oleh mereka. Hal ini tidak diketahui oleh penulis, bukan hanya *post* yang diganti, namun ada juga yang ditambahkan sehingga mereka mengunggah *post* sebanyak 2 kali dalam sehari. Lalu pada tanggal 6 November 2020, penulis mendapatkan *brief* lagi dari Bu Vania, penulis ditugaskan untuk membuat *instagram feeds* untuk bulan Desember.



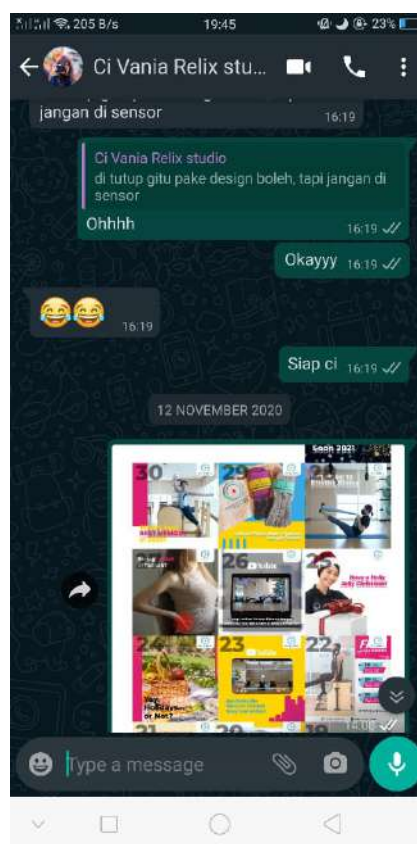
Gambar 3. 46 Proses digitalisasi  
(dokumentasi pribadi)

Lalu pada tanggal 10 November 2020, penulis diminta untuk asistensi via *Whatsapp* kepada Bu Vania. Ada beberapa yang harus direvisi, seperti ganti *background*, ganti *caption*, dan juga menukar tanggal.



Gambar 3. 47 Asistensi  
(dokumentasi pribadi)

Selain itu, ada juga foto – foto yang harus penulis ganti karena *trainer* dari BCP tersebut sudah tidak bekerja lagi disitu. Hal ini merupakan ketidaktahuan penulis karena dari awal penulis hanya diberikan stok foto – foto dan tidak diberitahukan siapa saja yang masih bekerja disana. Akhirnya penulis membuat revisi dari *instagram feeds* bulan Desember. Dan mengirimkannya lagi pada tanggal 12 November 2020.



Gambar 3. 48 Asistensi  
(dokumentasi pribadi)

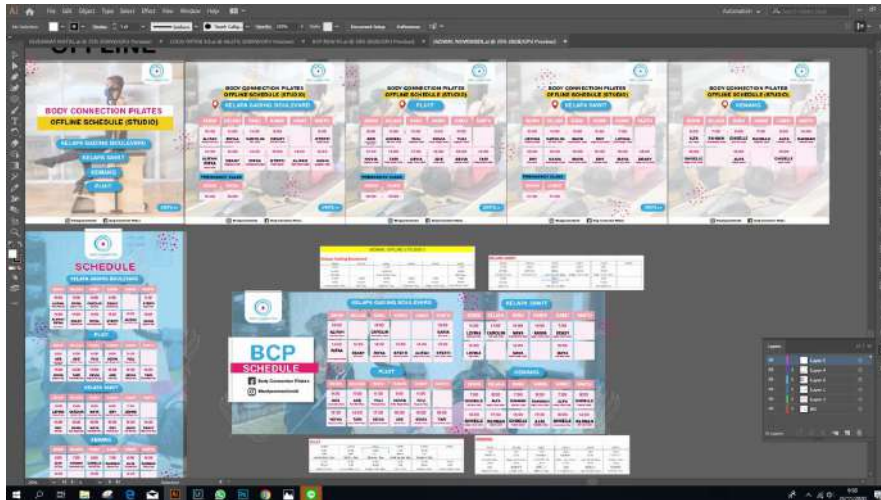
Selain itu, ada juga foto – foto yang harus penulis ganti karena *trainer* dari BCP tersebut sudah tidak bekerja lagi disitu. Hal ini merupakan ketidaktahuan penulis karena dari awal penulis hanya diberikan stok foto – foto dan tidak diberitahukan siapa saja yang masih bekerja disana. Akhirnya penulis membuat revisi dari *instagram feeds* bulan Desember. Dan mengirimkannya lagi pada tanggal

12 November 2020. Pada besoknya, pada tanggal 13 November 2020, penulis diberikan brief lagi oleh Bu Vania mengenai BCP. Ada beberapa foto yang harus diganti lagi, seperti post natal dan tahun baru. Pada postingan natal, penulis menggunakan foto trainer perempuan yang ternyata bukan umat Kritiani sehingga penulis menggantinya, lalu untuk postingan natal, penulis menggunakan foto kembang api, namun BCP tidak pernah menggunakan foto atau gambar yang berwarna hitam, sehingga penulis harus menggantinya. Dan akhirnya penulis merevisi semuanya hingga diterima oleh Bu Vania pada tanggal 19 November 2020.

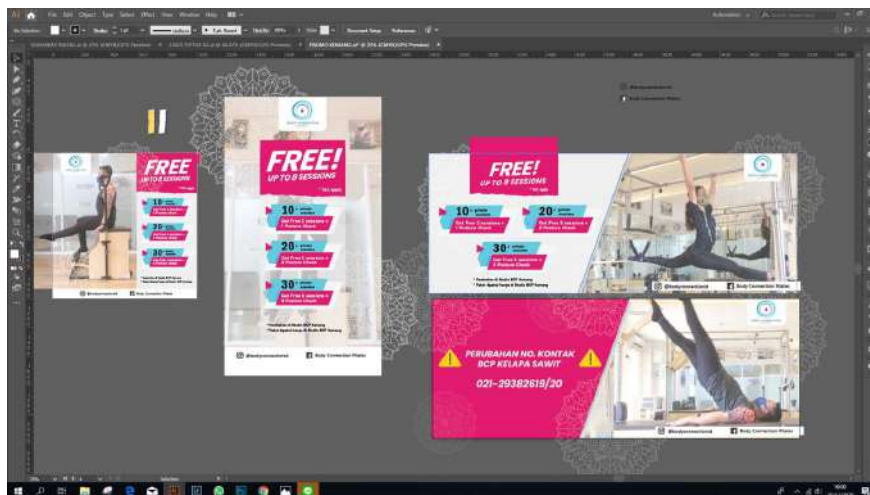


Gambar 3. 49 Hasil feeds Desember  
(dokumentasi pribadi)

Selain post *instagram story* dan *instagram feeds*, penulis juga membuat desain jadwal kelas untuk BCP, membuat *post promo* BCP, dan juga membuat *post pricelist* kelas BCP. Ada beberapa jadwal yang penulis selipkan di *instagram feeds* dan ada yang untuk *instagram story*, serta ada yang untuk *website* BCP.

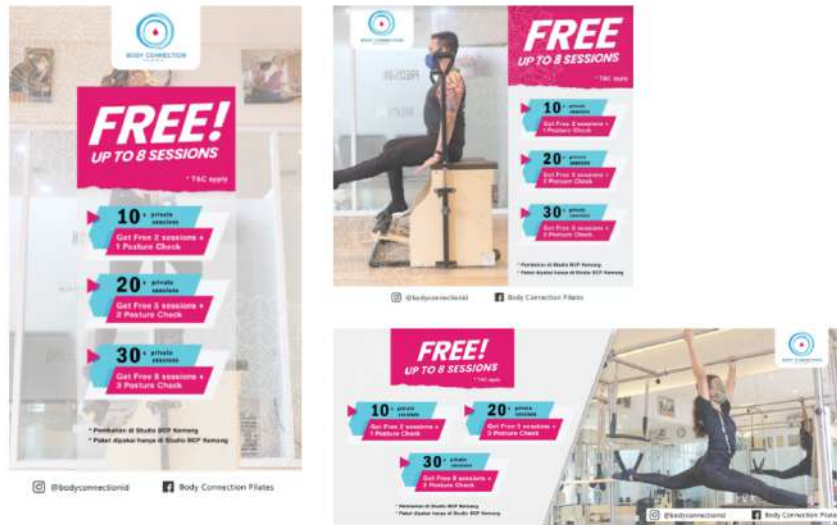


Gambar 3. 50 Proses digitalisasi  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 51 Proses digitalisasi  
(dokumentasi pribadi)





Gambar 3. 52 Hasil (dokumentasi pribadi)

Time	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
08:30	NOVI					
09:30		STEFFI	YULI	MAYA	ADE	DEASY
10:30						
11:30	GHISEL					
12:30	TARI	LEVINA	KANIA	SEVIA		
14:30		RIFKA				
15:30				RAHMAN	ALFA	
16:30	ALIFAH	CAROLIN				

**Ikuti Kelas Online Lower Body Focus**

**PRICE LIST**

**PRIVATE PILATES (FULL EQUIPMENT)**  
Private session

Single Visit	Rp. 700.000,-
10X (PS 10)	Rp. 6.500.000,-
20X (PS 20)	Rp. 11.000.000,-
30X (PS 30)	Rp. 16.500.000,-

**GROUP MAT CLASS (MAT & SMALL PROPS)**

All Club class	Rp. 800.000 / bulan*
Class 1 Morning	Rp. 550.000 / 1 minggu*
Happy hour class	Rp. 600.000 / bulan**
Single visit	Rp. 75.000,-

**SEMI PRIVATE PILATES (FULL EQUIPMENT)**  
8 Person

Single Visit	Rp. 600.000 x 2 Person
(2 SPS 10)	Rp. 4.500.000 x 2 Person
(2 SPS 20)	Rp. 9.000.000 x 2 Person
(2 SPS 30)	Rp. 13.500.000 x 2 Person

**PREGNANCY CLASS\***

Rp. 200.000 / Bulan hanya 1 x Seminggu
Rp. 500.000 / Bulan 2 x Seminggu

**KIDDIE MAT 2 - 11 YEARS (MAT & SMALL PROPS)**

Single Visit	Rp. 200.000,-
Paket 5x visit	Rp. 1.000.000,-
Unlimited	Rp. 800.000,-

Gambar 3. 53 Hasil (dokumentasi pribadi)

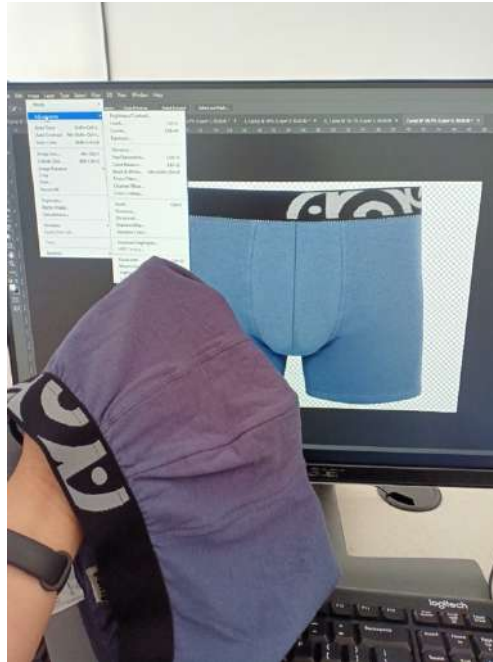
#### 3.4.4. *Byford, Chameleon, dan Hush Puppies*

Pada proyek yang keempat, penulis membuat proyek dari PT Vigindo Intiusaha Perdana. Proyek tersebut adalah foto produk pakaian dalam. Merek – merek yang penulis harus foto adalah Byford, Chameleon dan Hush Puppies. Penulis melakukan sesi pemotretan pada tanggal 2 Oktober 2020. Penulis menggunakan kamera Fujifilm XT-100 kepunyaan penulis.



Gambar 3. 54 Pemotretan  
(dokumentasi pribadi)

Dari segi teknis kamera, tidak banyak hal yang perlu di atur secara kompleks. Setelah itu hasil fotonya harus disunting oleh penulis, dikarenakan *client* tidak menginginkan produk – produknya tersebut terlihat kusut atau ada cacat, *client* juga tidak suka jika bagian atas celana dalam terlihat miring, sehingga penulis benar – benar bekerja keras dalam proses *editing*. Proses editing penulis lakukan di *photoshop*, dengan format PNG. Selain masalah kusut dan miringnya celana, penulis mendapatkan kendala lain yaitu penulis harus mencocokkan warna celana difoto seperti warna celana yang aslinya.



Gambar 3. 55 Proses editing  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 56 Asistensi via chat  
(dokumentasi pribadi)

Dalam mengerjakan pakaian dalam untuk proyek ini, penulis mengalami banyak sekali revisi, bisa sampai 10 kali revisi, hanya saja penulis tidak dapat menampilkan semua revisi yang ada dikarenakan jumlah dari produk yang sangat banyak, berjumlah 200 lebih. Maka dari itu, penulis hanya akan menampilkan beberapa foto untuk menjelaskan prosesnya sebagai perwakilan dari proyek tersebut.



Gambar 3. 57 Stok pakaian dalam  
(dokumentasi pribadi)

Penulis mendapat banyak sekali revisi seperti tekstur dari bahan celana yang hilang karena disunting, hal tersebut terjadi dikarenakan penulis menggunakan *clone stamp tool* pada Photoshop, selain itu penulis juga mendapatkan revisi dikarenakan warna yang tidak sama dengan barang asli, lalu *background* yang seharusnya transparan namun masih ada *background* putih atau benang.

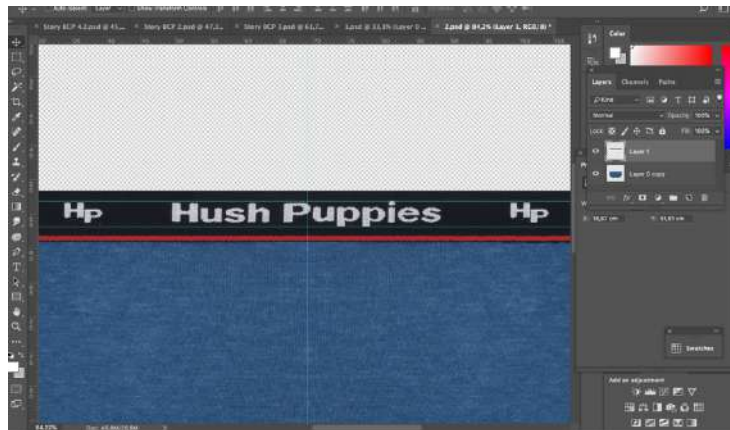


Gambar 3. 58 Revisi  
(dokumentasi pribadi)

Selain itu, penulis agak kesusahan karena selain gambar atau bentuk garis yang harus lurus, client juga tidak suka jika tulisan dari celana – celana tersebut seperti *font italic*, maksud dari client adalah client tidak suka jika tulisan tersebut miring, harus lurus sehingga penulis juga harus menyunting tulisan – tulisan tersebut.

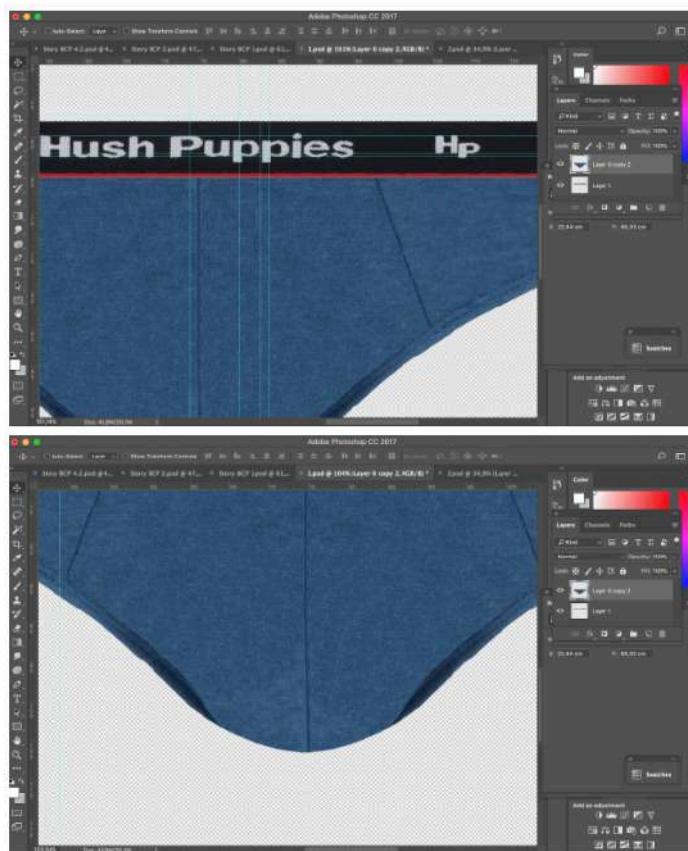


Gambar 3. 59 Foto sebelum diedit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 60 Foto saat diedit  
(dokumentasi pribadi)

Pada bagian samping kiri, tengah dan kanan, ada beberapa celana yang memiliki garis benang, garis tersebut jika difoto terlihat miring dan bagian bawah tidak rapi, maka dari itu penulis menyuntingnya agar menjadi lurus dan sesuai.

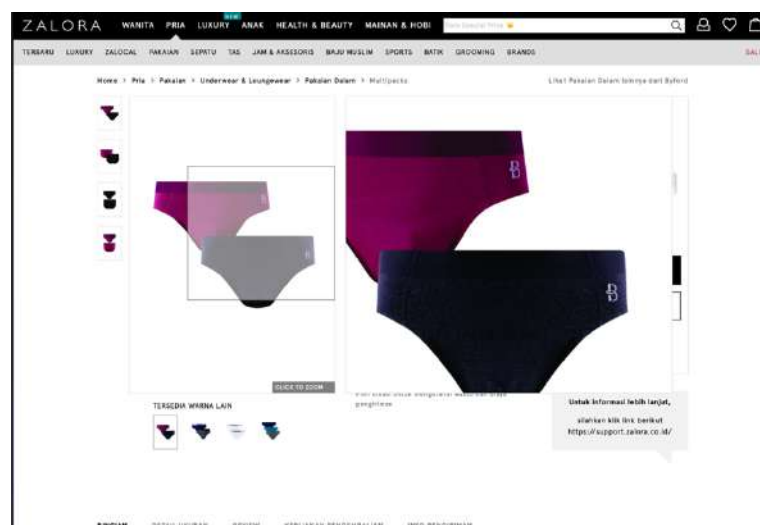


Gambar 3. 61 Proses edit  
(dokumentasi pribadi)

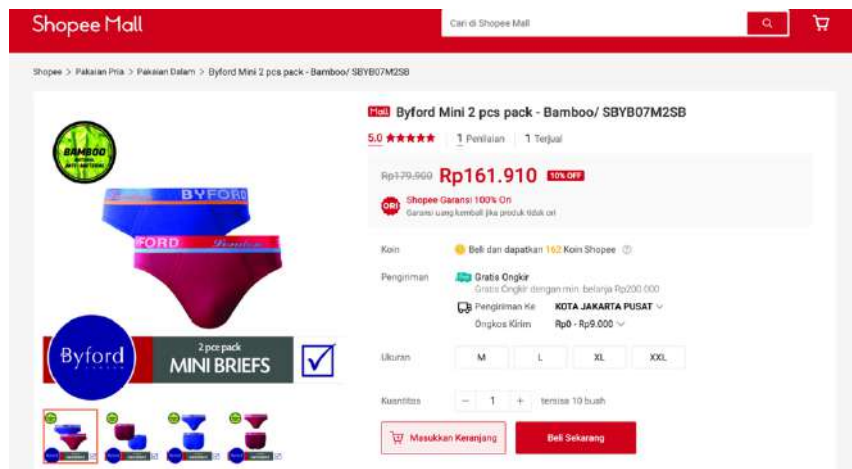


Gambar 3. 62 Hasil edit  
(dokumentasi pribadi)

Tidak semua celana penulis kerjakan sendirian, tentunya ini adalah pekerjaan secara kelompok, sehingga penulis biasanya mendapatkan 5 – 8 jenis celana, selain itu juga di setiap jenis terdapat 3 sampai 10 pcs.



Gambar 3. 63 Diunggah ke Zalora  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 64 Diunggah ke Shopee Mall  
(dokumentasi pribadi)

Hasil dari pekerjaan penulis beserta rekan sekerja penulis terpampang di situs *online shop* Zalora dan Shopee Mall. Meskipun belum semuanya yang diunggah, namun penulis merasa senang, hanya saja penulis agak kecewa karena warnanya berubah, tidak seperti yang penulis sunting sebelumnya. Penulis memulai proyek ini di awal bulan Oktober, namun penulis hanya sempat mengerjakan 3 merek untuk celana, dan proyek produk celana sampai penulis menyelesaikan magang masih terus berlanjut. Untuk Hush Puppies, penulis belum melihat ada hasil yang diunggah ke situs – situs belanja tersebut karena Hush Puppies baru mulai dikerjakan pada awal bulan November.

### 3.4.5. Tootal

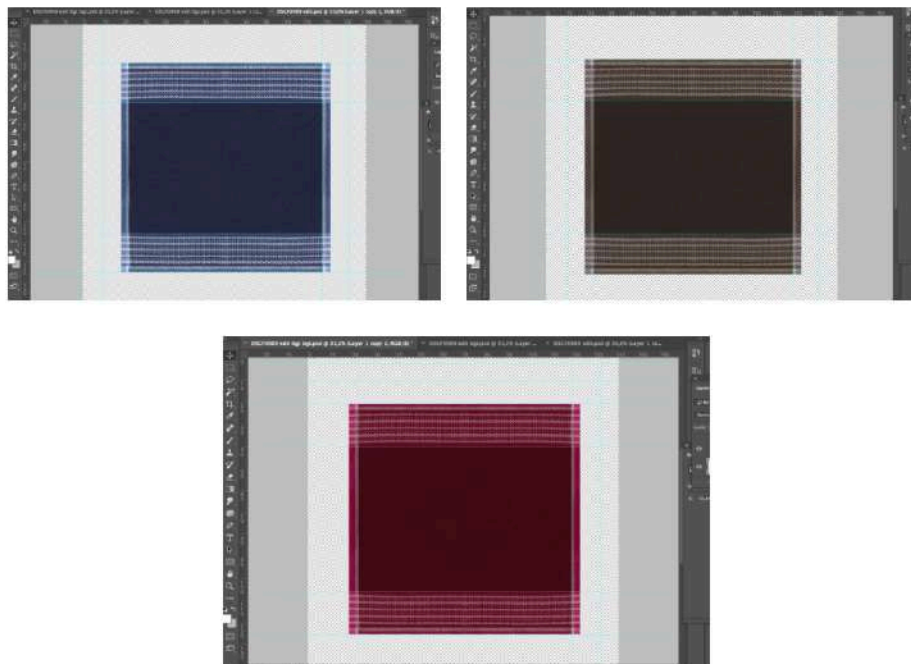
Untuk Proyek yang kelima, masih sama dari PT. Vigindo Intiusaha Perdana, yaitu merek bernama Tootal. Tootal memiliki produk – produk yang sama seperti Byford, Chameleon, dan Hush Puppies, hanya saja penulis disini tidak mengerjakan pakaian dalam milik Tootal, untuk merek ini penulis mengerjakan sapu tangan dari Tootal.





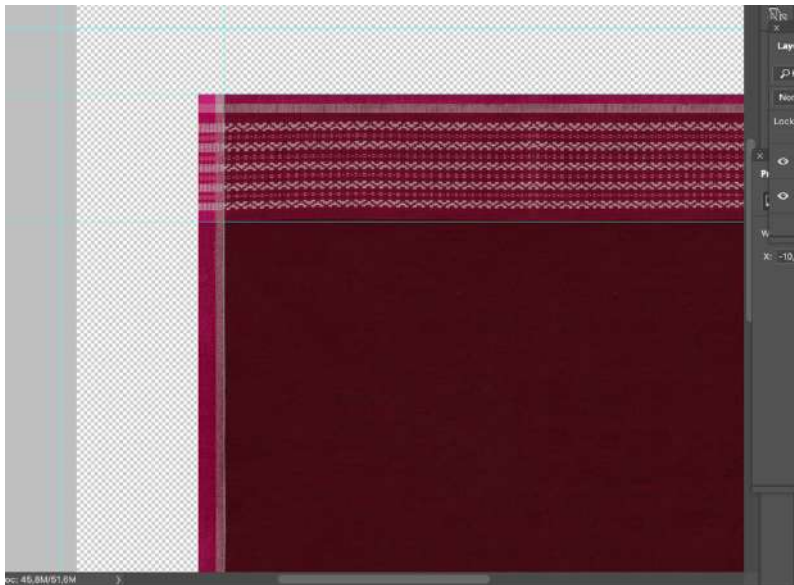
Gambar 3. 65 Foto sebelum diedit  
(dokumentasi pribadi)

Lalu penulis memasukkan foto – foto tersebut ke dalam *Photoshop*. Penulis menyunting sapu tangan agak berbeda dengan ketika penulsi menyunting celana. Sesuai *brief* yang disampaikan oleh Bu Vania, client ingin sapu tangan tersebut rapi serapi celana yang telah disunting beberapa waktu lalu. Intinya, semua hal yang berhubungan dengan kusut, miring, jahitan yang tidak rata, harus dibenarkan.



Gambar 3. 66 Proses sunting  
(dokumentasi pribadi)

Dalam proses sunting kaali ini, penulis menggandakan foto sapu tangan sebelum edit menjadi 4 bagian, dikarenakan pada awalnya penulis memotret sapu tangan tersebut secara telentang, hasilnya tidak terlalu bagus dikarenakan susah untuk disunting pada bagian pola garis – garis. Sebenarnya ini bukan kesalahan dari penulis, namun barangnya memang tidak memiliki jahitan yang rapi, sehingga penulis harus menyunting salah satu bagian dari sapu tangan yang telah dilipat, penulis juga menggunakan *stamp tool*, untuk meluruskan garis yang miring.



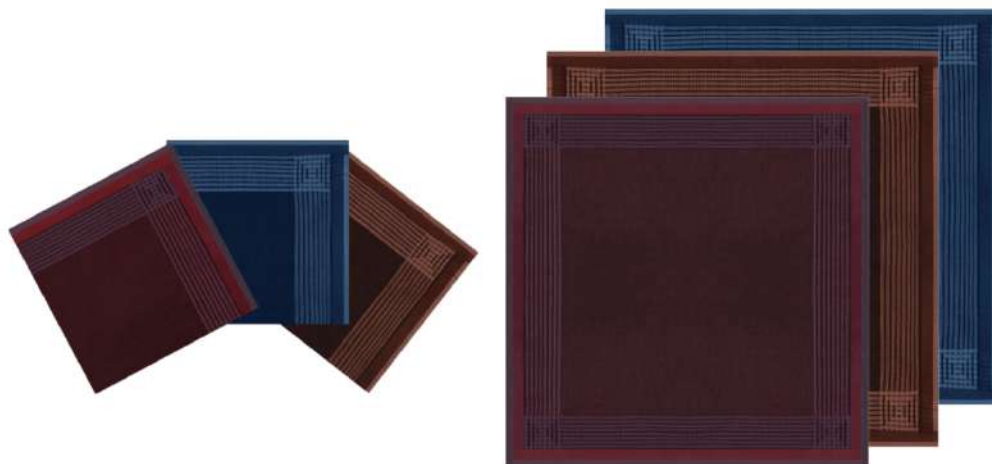
Gambar 3. 67 Proses penyuntingan  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 68 Hasil edit  
(dokumentasi pribadi)

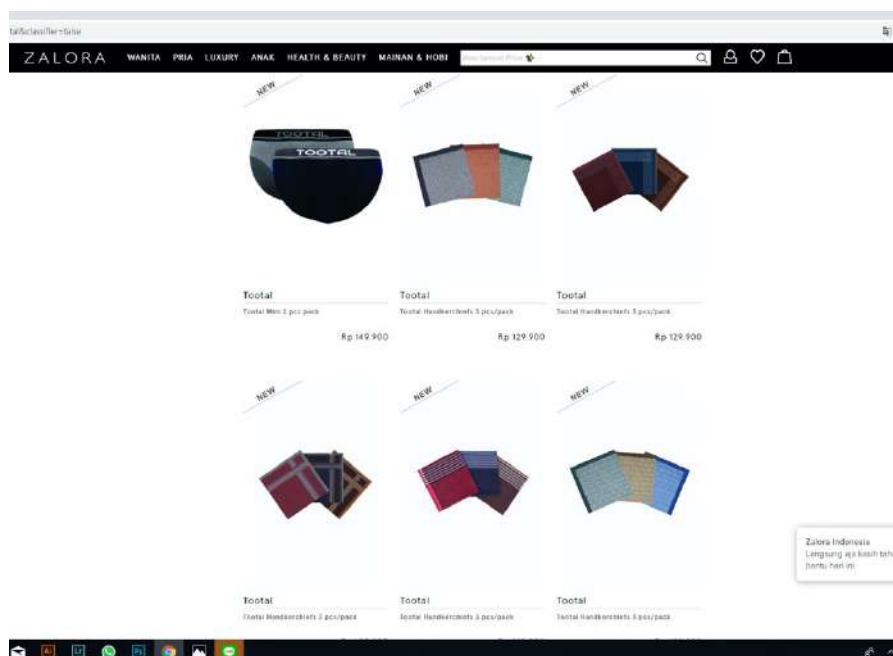


Gambar 3. 69 Foto sebelum diedit  
(dokumentasi pribadi)



Gambar 3. 70 Hasil sunting  
(dokumentasi pribadi)

Penulis juga melakukan hal yang sama terhadap sapu tangan yang lain, yaitu memotretnya dengan terlipat lalu penulis menggandakannya menjadi 4 bagian dan digabungkan di *Photoshop*.



Gambar 3. 71 Unggah di Zalora  
(dokumentasi pribadi)

### 3.5. Kendala yang ditemukan

Untuk kendala yang penulis dapati pada saat melakukan praktik kerja magang di Relix Studio adalah penulis harus kerja secara *Work From Office* (WFO) dikeadaan seperti ini yang mana harus meminimalisir bepergian ke luar rumah, namun hal tersebut bukanlah kendala yang disebabkan oleh Relix Studio, bagaimanapun ini merupakan murni pilihan penulis untuk magang di Relix Studio. Ini juga menjadi kendala penulis karena jarak antara rumah penulis ke kantor agak jauh sehingga penulis harus memesan jasa kendaraan online, dan karena jaraknya yang tidak dekat, penulis harus menghabiskan uang dari hasil magang sekitar 80%, sedangkan gaji penulis saat magang tidak dapat menutup uang transportasi.

Selain itu, penulis mendapati kurangnya fasilitas yang diberikan, terutama untuk anak magang. Pada saat penulis masuk untuk melakukan praktik kerja magang, kondisi di Relix sedang dalam kondisi banyaknya barang – barang dari client yang harus segera difoto sehingga agak berantakan, lalu saat itu juga Relix Studio sedang dalam proses pindah kantor dari lantai bawah ke lantai 2 sehingga agak kurang kondusif. Maka dari itu, penulis juga tidak mendapatkan meja kerja seperti yang lain sehingga penulis harus bekerja di meja yang sering digunakan untuk *photoshoot* produk. Selain itu, penulis juga tidak diberikan komputer sendiri.

Lalu kendala lainnya yang penulis dapati adalah tidak adanya timeline proyek yang dibuat oleh kantor, sehingga penulis sering sekali diberikan proyek yang berbeda dengan jangka waktu yang berdekatan baik dalam pengerjaan dan deadline-nya. Di bulan pertama penulis harus memotret banyak produk dari Samanea, dan hanya diberikan waktu 3 minggu untuk 150 produk. Di satu jenis produk, terdapat macam – macam warna, sehingga penulis juga harus memotret satu – satu, atau jika memungkinkan penulis hanya tinggal memotret satu jenis warna dan mengeditnya di Photoshop agar penulis dapat lebih cepat menyelesaikannya. Pada saat itu juga penulis harus mendesain buku menu dan packaging dari Sakura Tei. Maka dari itu, dengan tenggat waktu yang singkat dan proyek yang dadakan membuat penulis terkadang tidak bisa mengeksekusi berbagai proyek dengan melakukan tahap – tahap desain secara optimal untuk satu dengan yang lain.

### **3.6. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan**

Penulis menemukan beberapa solusi atas kendala yang penulis temukan di Relix Studio, untuk solusi atas kendala yang pertama penulis tidak dapat melakukan apa – apa dan hanya bisa menerima, karena penulis sendiri yang memilih untuk bekerja di Relix Studio, dengan mengetahui jumlah pendapatan yang akan didapat setiap bulan, jarak tempuh dari rumah ke kantor, dan biaya transportasinya. Selain itu dikarenakan penulis magang saat era pandemi *Covid-19*, maka penulis harus mematuhi protokol kesehatan yang dibuat oleh pemerintah. Dan juga karena penulis tahu bahwa pendapatan penulis di Relix Studio, penulis membawa bekal dari rumah, ini juga penulis lakukan agar penulis juga tidak makan di luar sehingga penulis masih bisa hemat dan memakan makanan sehat dan tidak sembarangan di era pandemi ini.

Solusi berikutnya disaat penulis tidak mendapatkan fasilitas yang cukup untuk kerja, penulis membawa laptop sendiri, selain itu juga penulis membawa kamera sendiri karena kamera disana hanya ada 2 dan dipakai oleh pekerja lain. Untuk solusi yang terakhir, sesungguhnya penulis tidak dapat melakukan banyak hal, yang bisa penulis lakukan adalah penulis membuat timeline sendiri dan penulis menyesuaikan dengan proyek – proyek dadakan yang diberikan Bu Vania, lalu sebisa mungkin penulis mengerjakannya dengan cepat agar dapat menyelesaikan banyak proyek dalam kurun waktu yang telah ditetapkan.